

PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM DIGITAL *PARENTING* ANAK

¹⁾Rahmi Agustina, ²⁾Asmurti, ³⁾Nana Adriana Hutari

(1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,
 Email: ¹rahmiagustinanr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi orang tua dalam digital *parenting* anak di Desa Anambada Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Interpersonal yaitu, sumber-penerima, pesan, *encoding-decoding* media, gangguan, umpan balik, dan efek yang diterapkan dalam penelitian. Dalam penyusunan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menggunakan penentuan informan *purposive sampling* serta untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian peran komunikasi orang tua dalam digital *parenting* anak ditemukan bahwa penerapan konsep digital *parenting* yang dilakukan oleh orang tua meliputi, membuat kesepakatan dengan anak terkait batasan waktu penggunaan digital agar memiliki sikap disiplin dalam menggunakan teknologi dan menghindarkan anak dari sifat kecanduan, mendampingi anak dengan memberikan arahan pada anak untuk bijak dalam menggunakan media digital, dan memandu anak dalam memilih aplikasi yang dapat menyediakan konten-konten positif yang mampu mendukung potensi kecerdasan dan pola pikir anak.

Kata Kunci: Peran Komunikasi; Orang Tua; Digital *Parenting*; Anak

Abstract

This research aims to find out the role of parental communication in digital parenting of children in Anambada Village, Dangia District, East Kolaka Regency. This research uses Interpersonal Communication theory, namely, source-receiver, message, encoding-decoding media, interference, feedback, and effects applied in research. In this preparation, researchers used descriptive qualitative research methods. Using purposive sampling to determine informants and to collect the required data, researchers used three data collection methods, namely observation, interviews and documentation. Based on the results of field research that has been carried out, it can be concluded that from the results of research on the role of parental communication in digital parenting of children, it was found that the application of digital parenting concepts carried out by parents includes making an agreement with children regarding time limits for digital use so that they have a disciplined attitude. in using technology and preventing children from becoming addicted, accompanying children by giving directions to children to be wise in using digital media, and guiding children in choosing applications that can provide positive content that can support children's potential intelligence and mindset.

Keywords: Communication Role; Parent; Digital *Parenting*; Children

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang luar biasa telah membuka babak baru dalam kehidupan masyarakat modern guna mendapatkan informasi secara otonom. Hampir setiap orang memiliki akses terhadap informasi-informasi tersebut dimanapun di dunia ini (Syahrudin, 2020). Kemajuan teknologi ini menyebabkan penggunaan internet semakin meningkat, pengguna internet dari berbagai kalangan baik anak usia dini, kanak-kanak (masa pertengahan dan akhir), remaja, dewasa maupun lansia awal (46-55 tahun). Fungsi penggunaan media digital di kalangan anak usia dini tidak sama dengan seperti orang dewasa untuk *googling*, blog, media sosial, vlog, dan aplikasi lainnya, tetapi anak lebih menggunakan untuk bermain *game*, mendengarkan lagu, menonton film/video. Namun begitu disayangkan, saat ini lingkungan bermain anak telah digantikan oleh *gadget*, mereka yang seharusnya menikmati dunia bermain dengan teman-temannya, kini menghabiskan waktu bersama *gadget*. *Gadget* sebenarnya baik-baik saja jika digunakan seperlunya (tidak terlalu lama), untuk hal yang positif dan di bawah kendali orang tua. Namun sebaliknya, jika penggunaan terlalu lama dan tidak di bawah kendali orang tua, maka berkonsekuensi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak (Rahmah et al., 2024).

Digital *Parenting* merupakan strategi pengasuhan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik *online* maupun *offline* untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman penggunaannya. Digital *parenting* mencakup kegiatan orang tua memberikan batasan yang jelas, membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan media digital (Sofiana & Muhammad, 2021). Orang tua dan anak memerlukan kesepakatan seputar penggunaan media digital, memanfaatkan program/aplikasi yang mendidik terkait aspek perkembangan anak, bukannya melarang anak menggunakan digital, tetapi memberi aturan dan batasan penggunaan yang jelas.

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Sebuah keluarga memiliki caranya sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota keluarga lain. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola komunikasi di dalam keluarga. Anak-anak akan belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dari orang tuanya (Purwitasari et al., 2022). Dari sini kita dapat melihat bahwa perkembangan komunikasi anak dengan orang lain disekitarnya tergantung orang tuanya (Astria et al., 2024).

Beberapa Kecamatan yang ada di Kolaka Timur, Kecamatan Dangia Desa Anambada memiliki tingkat literasi anak usia 4-9 tahun masih kurang bimbingan dari orang tuanya dibuktikan dengan sering menonton *YouTube* tetapi tidak terkontrol oleh orang tuanya sehingga mereka menonton tanpa adanya edukasi didalamnya. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, sebagai ibu haruslah bijak dan membimbing anak untuk membatasi dalam menggunakan media digital untuk mengurangi dampak negatif. Jumlah kepala keluarga yang terdapat di Desa Anambada berjumlah sekitar 172 KK dan jumlah kurang lebih 75 anak, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti 7 KK Dengan demikian menunjukkan bahwa peranan orang tua pada anak harus dituntut untuk dapat menggunakan media digital. Pengasuhan digital diperlukan bagi anak-anak untuk membatasi konten negatif bagi mereka sendiri, Batasan anak yang dimaksud dalam hal ini adalah batasan anak yang tidak terkontrol yang dimana mengandung unsur negatif apa yang dia nonton, contohnya dia menonton yang mengandung unsur-unsur kekerasan dan melihat unsur video porno itulah yang perlu diawasi. Oleh karena itu agar lebih mudah apabila peranan orang tua lebih paham dunia teknologi dan internet sehingga dapat mengedukasi anak tentang topik-topik penting seperti privasi dan

melindungi anak dari bahaya online. Peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai peranan orang tua terhadap digital *parenting* anak. Peneliti akan mengambil informan yang orang tuanya sudah mengetahui tentang literasi digital agar lebih memudahkan peneliti mengambil informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi seseorang secara individu atau kelompok. (Sugiyono, 2019).

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Anambada Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara. Subjek peneliti menurut (Murdiyanto, 2020) dalam sebuah penelitian, subjek peneliti mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek peneliti, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang masih kurang memantau anaknya atau tidak terkontrol saat menonton *youtube* dan hal sebagainya, peneliti mengambil 7 keluarga (7 KK).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Digital *parenting* atau pengasuhan digital adalah memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital. Berdasarkan karakteristik generasi digital, maka orang tua perlu mendidik anak di era digital dengan menggunakan tipe-tipe pola asuh yang relevan atau sesuai dengan kehidupan anak. Orang tua diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya (Mansir, 2022). Oleh karena itu perlu adanya panduan bagi orang tua mendidik anak di era digital, yaitu: orang tua membatasi anak menggunakan *smartphone* dan media digital lainnya, orang tua mendorong anak melakukan aktivitas motorik lainnya bukan hanya memperhatikan *smartphone* yang cenderung aktivitas pasif, dan orang tua perlu selektif memilih media atau tayangan yang tepat dan aman bagi anak. Penting bagi orang tua mengetahui cara mengasuh anak yang kesehariannya menggunakan media digital.

1. Sumber-Penerima

Komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua orang dimana masing-masing pihak dapat berperan sebagai sumber (*source*) yakni membentuk dan mengirimkan pesan dan juga berperan sebagai penerima (*receiver*) yakni menerima pesan. Istilah pengirim-penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal, contohnya komunikasi antara orang tua dan anak. Setiap orang melakukan fungsi sumber (merumuskan dan mengirimkan pesan) dan juga melakukan fungsi penerima (mempersiapkan dan memahami pesan).

Setiap orang tua mengawasi anaknya yang sedang bermain *smartphone* serta memberikan penjelasan tentang bahaya dampak menggunakan *smartphone* terlalu lama, akibatnya itu mata cepat rusak, cepat lelah, penurunan prestasi akademis anak serta memberikan batasan kepada anak ketika menggunakan *smartphone*. Oleh karena itu, mereka memberikan nasehat dan menetapkan batasan waktu untuk penggunaan *smartphone* guna mengurangi resiko-resiko tersebut dan mendorong keseimbangan antara aktivitas dan digital dan kegiatan belajar. Hal ini mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam membatasi dan mengarahkan penggunaan teknologi pada anak-anak untuk mencegah dampak negatif yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan perkembangan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan teori dari Devito (2014) yang menjelaskan bahwa sumber dan penerima terdapat dua orang atau lebih yang berkomunikasi. Salah satu orang akan mengirim pesan sementara orang yang lainnya menerima pesan serta memahami pesan yang disampaikan oleh sumber. Contohnya, komunikasi orang tua dan anak, setiap orang melakukan fungsi sumber (merumuskan dan mengirimkan pesan) dan juga fungsi penerima (mempersiapkan dan memahami pesan).

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu hal yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam komunikasi antarpribadi ini bisa terbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

Pesan yang disampaikan atau nasihat dari orang tua seperti para orang tua memandang pentingnya pengenalan dan pengawasan penggunaan media digital pada anak-anak mereka. Mereka menekankan bahwa sebelum memberikan akses kepada anak, perlu dijelaskan potensi bahaya dan dampak negatif dari penggunaan media digital, seperti resiko kesehatan dan konten terlarang. Orang tua juga menekankan pentingnya pola asuh yang aktif dan bimbingan yang jelas untuk memastikan penggunaan media digital memberikan manfaat dan tidak berdampak buruk pada perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan teori Devito (2014) yang mengatakan bahwa pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh pengirim ke penerima pesan. Pesan adalah sinyal yang berfungsi sebagai rangsangan bagi penerima yang diterima oleh salah satu indra kita baik itu melalui pendengaran, penglihatan, sentuhan, penciuman, dan pengecap, ataupun kombinasi dari semua indra ini. Seorang individu berkomunikasi secara interpersonal baik dengan Gerakan dan juga sentuhan serta dengan kata-kata dan kalimat. Beberapa dari pesan ini dipertukarkan secara *real time*, yang disebut *synchromous communication* atau komunikasi sinkron, adalah ketika pesan dikirim dan diterima pada saat yang sama seperti yang terjadi dalam tatap muka atau melalui telepon. Sepanjang melakukan proses komunikasi interpersonal, akan ada tindakan pertukaran umpan balik antara komunikan dan komunikator. Pesan dikirimkan Kembali ke komunikator mengenai reaksi terhadap apa yang dikatakan.

3. Encoding-Decoding

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan dikode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata simbol dan sebagainya. Sebaliknya Tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima, disebut juga sebagai *Decoding*.

setiap orang tua memberikan arahan atau pesan kepada anaknya menggunakan kata-kata dan simbol agar dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak menunjukkan pemahaman yang baik mengenai batasan dan perilaku yang diharapkan. Respon spontan dan positif dari anak menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak berjalan dengan efektif, dan anak tersebut memahami serta mengikuti perkataan orang tuanya Hal ini sejalan dengan teori Devito (2014) yang mengatakan bahwa *decoding* merupakan

sebuah kegiatan yang memberi makna pada pesan yang disampaikan. Sementara untuk *encoding* sendiri adalah sebuah kegiatan memproduksi pesan. Dalam kedua aktivitas tersebut menggambarkan proses sebuah komunikasi interpersonal. Contoh komunikasi interpersonal *encoding* adalah ketika berbicara maupun menulis sementara *decoding* dilakukan ketika mendengar serta membaca.

4. Media

Media komunikasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan oleh pengirim pesan dan penerima pesan. Contoh dalam komunikasi antarpribadi kita berbicara dan mendengarkan (saluran indera pendengar dengan suara). Isyarat visual atau sesuatu yang tampak (seperti gerak tubuh, ekspresi wajah dan lain sebagainya). Dalam penelitian ini orang tua menggunakan media secara tatap muka atau secara langsung dimana orang tua berkomunikasi dengan anak itu berbicara dan mendengarkan melalui isyarat visual atau sesuatu yang tampak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap orang tua menggunakan media saluran indera pendengar dan isyarat visual yang tampak yang dilakukan secara langsung kepada khalayak. Hal ini sejalan dengan teori Devito (2014) yang mengatakan bahwa media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan semacam jembatan yang menghubungkan sumber dan penerima. Komunikasi biasanya terjadi melalui banyak media secara bersamaan. Misalnya dalam interaksi yang dilakukan secara tatap muka, seseorang berbicara dan mendengarkan, memberikan isyarat dan sinyal secara visual atau penglihatan.

5. Gangguan

Gangguan adalah hambatan ketika komunikasi sedang berlangsung. Terdapat beberapa jenis gangguan yaitu: gangguan fisik, gangguan psikologis, dan gangguan semantik. Gangguan yang terjadi dapat berupa kesalahan penyampaian pesan oleh komunikator dan salah memaknai pesan oleh komunikan. Gangguan juga dapat terjadi ketika penggunaan bahasa yang kurang tepat saat penyampaian pesan.

Setiap orang tua mempunyai hambatan di setiap berbicara bersama anak dikarenakan adanya sikap emosional yang dialami anak, tetapi ada juga orang tua ketika sedang berbicara bersama anak tidak mengalami hambatan apapun karena bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak. Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa ketika orang tua berbicara bersama anak tetapi pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik, itu karena adanya faktor perbedaan bahasa yang dimiliki oleh anak, sehingga anak tidak memahami apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus bijak memilih bahasa mana yang dipahami oleh anak agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dapat bervariasi tergantung pada faktor seperti bahasa yang digunakan dan respon emosional anak. Mengatasi masalah ini mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda berdasarkan konteks dan karakteristik individu anak.

6. Umpan balik

Informasi yang berbentuk respon terhadap pesan yang telah kita terima. Respon adalah reaksi dari penerima atas apa yang dia dapatkan lalu memilihnya untuk mengisi sebagai reaksi terhadap pesan yang telah diterima. Reaksi bisa positif, tidak memihak, atau negatif. Respon muncul ketika seorang komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan.

Setiap anak memberikan responnya itu berbeda-beda, tergantung dari bahasa yang digunakan oleh orang tua. Dari hasil wawancara menurut peneliti umpan balik yang diterima oleh anak kepada orang tua terjadi secara spontan. ketika arus komunikasinya lancar, maka respon yang didapat juga akan berdampak positif tetapi jika komunikasinya kurang lancar maka responnya akan berdampak negatif. Dalam beberapa kasus, anak menunjukkan respon positif terhadap nasehat orang tua, seperti berhenti menonton video yang tidak sesuai dan

menyimpan *smartphone* serta menerima penjelasan tentang perilaku yang baik dan buruk dengan baik. Namun ada juga situasi dimana anak tidak selalu merespon dengan baik, kadang anak tidak memberikan respon atau hanya membalikkan muka ketika diajak bicara dan dinasehati. Terdapat perbedaan dalam efektivitas komunikasi antara orang tua dan anak, dengan beberapa komunikasi berjalan lancar dan efektif sementara yang lain mengalami kendala dalam hal respon dan pemahaman anak.

7. Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan. Proses komunikasi dapat dimulai dari komunikator sebagai pemberi pesan untuk disampaikan pada komunikan, agar pesan tersebut dapat disampaikan maka terlebih dahulu harus diberi bentuk atau kode melalui bahasa sikap atau perilaku dengan menggunakan lambing-lambang atau simbol yang dapat dilontarkan secara langsung.

SIMPULAN

Peran komunikasi orang tua dalam digital *parenting* anak di Desa Anambada Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur, peranan orang tua dalam digital *parenting* atau pengasuhan digital sangat penting diterapkan kepada anak terutama pada anak usia dini 4-9 tahun. Digital parenting adalah memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital. Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Interpersonal setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Di desa Anambada setiap orang tua sudah menerapkan digital parenting terhadap anak-anaknya, adapun pola pengasuhan yang diterapkan seperti: membuat kesepakatan dengan anak terkait dan batasan waktu penggunaan digital agar memiliki sikap disiplin dalam menggunakan teknologi dan menghindarkan anak dari sifat kecanduan, memandu anak dalam memilih aplikasi yang dapat menyediakan konten-konten positif yang mampu mendukung potensi kecerdasan dan pola pikir anak, dan orang tua mendampingi anak dengan cara memberikan arahan pada anak untuk bijak dalam menggunakan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, N., Purwitasari, P., & Menungsa, A. S. (2024). *Peran komunikasi keluarga dalam membina perilaku menyimpang remaja*. 2(2), 223–228.
- Mansir, F. (2022). *Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia : Potret Pendidikan Nasional Era Digital*. 11(1), 387–399.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Purwitasari, P., Syahrudin, & Menungsa, A. S. (2022). *INTENSITY OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN REALIZING QUALITY RELATIONS BETWEEN COMMUNITY CITIZENS IN KAMBU*. 4(2), 325–336.
- Rahmah, A. N., Surya, F., Nasution, M., Salsabila, N. A., & Abdillah, T. K. (2024). *Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan yang Positif pada Anak di Era Digital*. 1(1), 19–27.
- Sofiana, & Muhammad, R. (2021). *DIGITAL PARENTING UNTUK MENUMBUHKAN ONLINE RESELIENCE PADA*. 4(1), 63–79.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahrudin. (2020). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA. *Ilmu Komunikasi*.